



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN KEJADIAN KEKAMBUHAN PADA PASIEN HIPERTENSI DI KLINIK AL-SYAFI WINONGAN

Dinda Meisindy Hapsari<sup>1</sup>, Nur Hamim<sup>2</sup>, Sunanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo,  
Indonesia Email Korespondensi: [dindameisindy@gmail.com](mailto:dindameisindy@gmail.com)

### ABSTRAK

Sebagian masyarakat Indonesia masih kurang dalam menjaga kepatuhan pencegahan hipertensi. Hal ini disebabkan kurangnya menjaga kepatuhan minum obat anti hipertensi secara teratur. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan. Desain penelitian menggunakan analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien dan pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan berjumlah 90 orang, sampel dipilih dengan *accidental sampling* sejumlah 73. Penelitian dilaksanakan pada 1-6 September 2023. Analisis data dengan uji *statistic Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan hasil uji *spearman rho* dengan nilai *Pvalue* 0,000,  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. dapat diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan. Sedangkan hasil uji *spearman rho* dengan nilai *Pvalue* 0,000,  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kejadian Kekambuhan Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan. Kesimpulan: ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan dimana semakin tinggi kepatuhan maka peluang memberikan dukungan yang yang tinggi, dan semakin tinggi kepatuhan maka memberikan peluang kejadian kekambuhan hipertensi yang rendah. Diharapkan klinik dapat membuat kebijakan bahwa dapat melibatkan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang terdaftar sebagai pasien kelolaan Klinik Al-Syafi Winongan.

**Kata kunci** : Hipertensi, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Kejadian Kekambuhan.

### ABSTRACT

*Most Indonesians still lack compliance with hypertension prevention. This results in a promise to maintain adherence to taking anti-hypertension medication regularly. The aim of this research is to find out about the relationship between family support and adherence to medication and the incidence of recurrence in hypertensive patients at the Al-Syafi Winongan Clinic. The research design uses correlational analytics with a cross-sectional approach. The*

*population in this study is all families of patients and hypertensive patients at the Al-Syafi Winongan Clinic totaling 90 people, the sample was selected using Accidental Sampling of 73. The research was carried out on 1-6 September 2023. Data analysis using tests Spearman Rho statistics. The research results show the results of the Spearman rho test with a P value of 0.000,  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can be interpreted that there is a relationship between family support and compliance with taking medication for hypertension patients at the Al Syafi Winongan Clinic, Pasuruan. Meanwhile, the results of the Spearman rho test with a P value of 0.000,  $0.000 < 0.05$  means that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected, it can be interpreted that there is a relationship between family support and the incidence of recurrence of hypertension patients at the Al Syafi Winongan Pasuruan Clinic. Conclusion: there is a relationship between family support and adherence to taking medication and the incidence of recurrence in hypertensive patients at the Al-Syafi Winongan Clinic, where the higher the compliance, the higher the chance of providing support, and the higher the compliance, the lower the chance of hypertension recurrence. It is hoped that the clinic can create a policy that can involve families in ensuring the fulfillment of medication for hypertension patients who are registered as patients managed by the Al-Syafi Winongan Clinic.*

**Keywords:** Hypertension, Family Support, Compliance with Medication, Recurrence..

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia (World Health Organization (WHO), 2020) dalam (Maulidah, Neni, Maywati, 2022). Menurut Global Status Report on NonCommunicable Disease, penyakit tidak menular akan terus meningkat setiap tahun, dan beberapa penyebab kematian dari penyakit tidak menular yaitu: penyakit pernapasan kronis, kanker, diabetes, dan kardiovaskular (WHO, 2020) dalam (Maulidah, Neni, Maywati, 2022).

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan (Siswanto, 2020). Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit kardiovaskular tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistol melebihi 140 mmHg dan diastol melebihi 90 mmHg (DiGiulio, Jackson, & Keogh, 2014) dalam (Purwawinadi & Lintang, 2020). Menurut Hamria, Mien, Saranani, (2020) menjelaskan bahwa peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal disebabkan oleh dorongan yang terlalu tinggi pada dinding pembuluh darah arteri. Hipertensi menyebabkan sekitar 51% dari kematian akibat stroke, dan 45% dari jantung koroner.

WHO (2020) menjelaskan bahwa satu dari tiga orang dewasa atau sekitar satu miliar orang di dunia teridentifikasi menderita tekanan darah tinggi, dan hal itu terjadi di negara maju dan negara berkembang. Jumlah penderita hipertensi tertinggi terdapat di Benua Afrika sebesar 27% dari total penduduk dunia dan terendah berada di Benua Amerika 18%. Sedangkan Asia Tenggara berada di posisi ketiga tertinggi dengan prevalensi kejadian hipertensi sebesar 25% (Cheng et al., 2020). Dari tahun ketahun jumlah ini terus meningkat dan diperkirakan tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi dan menyebabkan kematian sekitar 9,4 juta orang akibat stroke dan penyakit (Biswas et.al., 2016; Siagian & Tukatman, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) dalam (Maulidah, Neni, Maywati, 2022) didapati prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 69,53% (327.150) untuk pasien hipertensi laki-laki dan (331.051) pasien perempuan melalui pengukuran pada usia  $\geq 18$  tahun. Penderita hipertensi tertinggi terdapat di Jawa Timur 105.380 pasien, tetapi yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 8,36%. Sedangkan

perkembangan kasus hipertensi Kabupaten Pasuruan tahun 2016 sampai 2020 adalah 69,6% dari jumlah penduduk total 1.637.682. Sedangkan di Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kasus hipertensi di masyarakat belum terdiagnosis dan terjangkau pelayanan kesehatan. Hipertensi juga merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia pada semua umur dengan proporsi kematian 6,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Yeni, Husna, Dachriyanus (2021) menyebutkan bahwa ketidakpatuhan terhadap terapi merupakan salah satu penyebab tidak efektifnya pengobatan hipertensi. Sekitar 75% dari pasien yang tidak patuh terhadap terapi mengalami tekanan darah yang tidak terkontrol. Dampaknya adalah meningkatnya angka kematian terutama disebabkan karena komplikasi seperti gangguan jantung koroner. Rendahnya tingkat kepatuhan pasien pada terapi penyakit hipertensi ini dapat memberikan efek negatif yang sangat besar yaitu kejadian kekambuhan dan tekanan darah yang tidak terkontrol (Kemenkes, 2020). Bila tidak dilakukan pengontrolan pada tahun 2025 jumlah penderita hipertensi diprediksi akan meningkat menjadi 29% atau sekitar 1,6 miliar di seluruh dunia (Sidabutar, Subekti, 2021).

Menurut Lolo & Nurlela (2018) menjelaskan bahwa prevalensi pasien hipertensi berjumlah 22% dari total penduduk di dunia. Di Asia jumlah pasien hipertensi berkisar antara < 25% dan paling tinggi di benua Afrika dengan pravelensi 30%. Rata-rata pravelensi pasien hipertensi di Indonesia berjumlah 8,4%, dengan jumlah tinggi di daerah Sulawesi Utara yaitu 13,2% dan Kalimantan Timur berada di urutan ke-3. Dari total 8,8% jumlah pasien hipertensi di Indonesia, rutin minum obat (54,4%), tidak rutin (32,3%) dan tidak minum obat (13,3%). Proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi antara lain karena pasien merasa sudah sehat (59,8%), tidak rutin ke fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), sering lupa (11,5%), tidak mampu beli obat rutin (8,1%), tidak tahan efek samping obat (4,5%), dan obat tidak ada di Fasyankes (2%). Sedangkan kasus hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan dari 1 Juni 2022 sampai 30 Juni 2023 terdapat 1080 pasien. Sebagian besar pasien tidak kontrol rutin karena tidak ada dukungan dari keluarganya, mereka datang bila ada keluhan saja dan sebagian kecil saja yang rutin kontrol sehingga banyak pasien yang tekanan darahnya masih belum bisa dikontrol dengan konsumsi obat rutin.

Hingga saat ini ketidakpatuhan pasien dalam minum obat hipertensi masih menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian dari segenap penyedia layanan kesehatan, baik dokter, perawat maupun apoteker. Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai wilayah di di dunia termasuk Indonesia masih melaporkan masalah ketidakpatuhan/kepatuhan yang rendah pasien hipertensi ini. Penelitian yang dilakukan di Hawassa Referral Hospital di Kota Hawassa Etiopia melaporkan bahwa pasien yang masuk dalam kategori patuh dalam minum obat antihipertensi mereka sebesar 67% (Getenet et al., 2019). Masalah ketidakpatuhan ini juga dilaporkan pada beberapa penelitian di Indonesia. Penelitian yang dilakukan di sebuah Puskesmas Tuntungan kota Medan menemukan bahwa sebanyak 58% pasien memiliki tingkat kepatuhan yang rendah (Wahyuni et al., 2019). Hal ini juga didukung oleh peneliti lainnya yaitu Al Rasyid et al (2022) yang menjelaskan bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda didapatkan 41,5% berada pada tingkat rendah yaitu sebanyak 17 jiwa (41,5%), sedang 14 jiwa (34,1%) dan tinggi 10 jiwa (24,4%).

Sebagian besar penderita hipertensi bosan mengkonsumsi obat karena dibutuhkan waktu seumur hidup untuk mengobatinya, disamping rasa bosan penderita hipertensi terkadang juga berhenti mengkonsumsi obat sebelum masa pengobatan selesai, hal ini dikarenakan penderita belum memahami bahwa obat harus diminum seumur hidup untuk menjadikan tekanan darahnya stabil (Lambang, 2020).

Penyakit kronis seperti hipertensi membutuhkan pengobatan seumur hidup (Osamor, 2021). Salah satu pengaruh dari keberhasilan pengobatan pasien hipertensi adalah kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk

mengendalikan atau mengontrol tekanan darah pada kondisi stabil dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Apabila pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat, maka dapat mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol dengan baik sehingga beresiko tinggi terjadinya penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (WHO, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti 15 April 2023, dengan wawancara terhadap 10 responden didapatkan hasil bahwa 2 responden mendapatkan dukungan dari keluarganya dan 8 responden menyatakan masih kurang mendapatkan dukungan keluarga, seperti pasien datang berobat di klinik sendirian tanpa keluarga yang menemani, keluarga tidak selalu mengingatkan pasien untuk rutin mengonsumsi obat atau menegur apabila pasien lupa untuk minum obat, serta keluarga kurang berperan aktif dalam memberikan motivasi untuk sembuh kepada pasien. Hasil survey tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyudi & Nugraha (2020) yang menjelaskan bahwa hasil prasurvey yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang setelah dilakukan pengukuran Tekanan Darah menggunakan sphygmomanometer terhadap 6 orang yang menjalani kunjungan di BP Penyakit dalam, 4 orang (66.67%) diantaranya mengalami tekanan darah tinggi dengan nilai antara 140/100 mmhg-150/110 mmhg, dan dari ke empat pasien tersebut didampingi oleh keluarga masing-masing, sedangkan 2 (33.33%) diantaranya memiliki TD normal namun memiliki keluhan seperti jantung berdegup kencang, mudah lelah, serta mengeluh pusing, pasien datang ke ruang pemeriksaan tanpa ditemani oleh keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kejadian Kekambuhan pada Pasien Hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan”.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik sampel penelitian telah diuji homogenitas sesuai hasil pada lampiran 12 dengan nilai signifikansi jenis kelamin pasien 0,372, jenis kelamin keluarga pasien hipertensi 0,372, usia pasien 0,254, usia keluarga pasien hipertensi 0,221, status pasien 0,414, status keluarga pasien hipertensi 0,386, pekerjaan pasien 0,219, pekerjaan keluarga pasien 0,222, pendidikan pasien 0,206, pendidikan keluarga pasien hipertensi 0,238, lama pasien menderita hipertensi 0,185, hubungan keluarga pasien dengan pasien 0,249, dukungan keluarga pasien 0,364, kepatuhan minum obat pasien hipertensi 0,511 dan kejadian kekambuhan pasien hipertensi 0,527 artinya varians dari kelompok responden adalah tidak sama sama (tidak berdistribusi normal). Selanjutnya hasil karakteristik responden dijabarkan dibawah ini:

Tabel 1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	41	56,2
	Perempuan	32	43,8

n			
Total	73	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik jenis kelamin pasien hipertensi sebagian besar pada kelompok laki-laki dengan jumlah 41 responden (56,2%) dan sebagian kecil adalah 32 (43,8%).

Tabel 2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pasien Hipertensi DiKlinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Usia	60-65	29	39,7
	65-70	29	39,7
	≥ 70	15	20,5
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa karakteristik usia pasien hipertensi sebagian besar pada kelompok usia 60-65 dan 65-70 tahun dengan jumlah masing-masing 29 responden (39,7%).

Tabel 3: Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pasien Hipertensi DiKlinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Status Pasien	Menikah	48	65,8
	Duda	12	16,4
	Janda	13	17,8
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas menjelaskan bahwa karakteristik status pasien hipertensi sebagian besar pada kelompok status menikah dengan jumlah 48 responden (65,8%).

Tabel 4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Pekerjaan	Tidak bekerja	3	4,1
	PNS	7	9,6
	Petani	29	39,7
	Wiraswasta	17	23,3
	Pensiunan	17	23,3
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa karakteristik pekerjaan pasien hipertensi sebagian besar pada kelompok petani dengan jumlah 29 responden (39,7%).

Tabel 5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Pendidikan	SD/MI	9	12,3
	SMP/MTS	25	34,2
	SMA/MAN	26	35,6
	Perguruan Tinggi	23	17,8
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa karakteristik pendidikan pasien hipertensi sebagian besar pada kelompok SMA/MAN dengan jumlah 26 responden (35,6%).

Tabel 6: Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menderita Hipertensi Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Lama Menderita Hipertensi	1-2 tahun	20	27,4
	3-4 tahun	17	23,3
	5-6 tahun	20	27,4
	>6 tahun	16	21,9
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 6 diatas menjelaskan bahwa karakteristik lama menderita hipertensi pada pasien adalah sebagian besar pada kelompok 1-2 tahun dan 5-6 tahun dengan jumlah masing-masing 20 responden (27,4%).

### Data Khusus Penelitian

Data khusus penelitian telah dilakukan *uji homogenitas* pada lampiran 12 dengan hasil *nilai signifikansi*  $<0.05$  artinya varians dari kelompok populasi data dukungan keluarga, kepatuhan minum obat dan kejadian kekambuhan adalah tidak sama (*tidak berdistribusi normal*). Penyajian data khusus penelitian ini berdasarkan hasil dari analisis *univariat* dari Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kejadian kekambuhan pasien hipertensi di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dengan Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Dukungan keluarga dengan pasien hipertensi	Tinggi	43	58,9
	Sedang	19	26,0
	Rendah	11	15,1
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 7 diatas menjelaskan bahwa karakteristik dukungan keluarga dengan

pasien hipertensi adalah sebagian besar pada kelompok dukungan tinggi dengan jumlah 43 responden (58,9%).

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Kepatuhan minum obat pasien hipertensi	Patuh	62	84,9
	Tidak Patuh	11	15,1
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas menjelaskan bahwa karakteristik kepatuhan minum obat pasien hipertensi adalah sebagian besar pada kelompok patuh dengan jumlah 62 responden (84,9%).

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Kejadian Kekambuhan Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

Variabel	Kategori	f	%
Kejadian Kekambuhan	Kambuh	8	11,0
	Tidak kambuh	65	89,0
<b>Total</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 9 diatas menjelaskan bahwa karakteristik kejadian kekambuhan pasien hipertensi adalah sebagian besar pada kelompok tidak kambuh dengan jumlah 65 responden (89,0%).

Tabel 10: Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

			Dukungan Keluarga			Total
			Dukungan Tinggi	Dukungan Sedang	Dukungan Rendah	
<b>Kepatuhan Minum Obat Pasien</b>	Patuh	Count	43	19	0	62
		% of Total	58.9%	26.0%	0.0%	84.9%
	Tidak Patuh	Count	0	0	11	11
		% of Total	0.0%	0.0%	15.1%	15.1%
<b>Total</b>		Count	43	19	11	73
		% of Total	58.9%	26.0%	15.1%	100.0%

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa dengan dukungan keluarga tinggi maka kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kategori patuh berjumlah 43 responden (58,9%) Sedangkan dengan dukungan keluarga rendah kategori tidak patuh berjumlah 11(15,1%).

Tabel 11: Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kejadian Kekambuhan Pasien Hipertensi Di Klinik Al Syafi Winongan Pasuruan

	Dukungan Keluarga	Total
--	-------------------	-------

Kejadian	Kambuh	Count	Dukungan			
			Dukungan n Tinggi	Dukungan n Sedang	Dukungan n Rendah	
<b>Kekambuhan Pasien Hipertensi</b>	Kambuh	Count	0	0	8	8
		% of Total	0.0%	0.0%	11.0%	11.0%
	Tidak kambuh	Count	43	19	3	65
		% of Total	58.9%	26.0%	4.1%	89.0%
Total		Count	43	19	11	73
		% of Total	58.9%	26.0%	15.1%	100.0%

Berdasarkan Tabel 11 dapat dijelaskan bahwa dengan dukungan keluarga tinggi maka kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi 0. Sedangkan dengan dukungan keluarga rendah maka kejadian kekambuhan dalam kategori tidak kambuh berjumlah 3 responden (4,1%).

Tabel 12: Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kejadian Kekambuhan Pasien Hipertensi Di Klik Al Syafi Winongan Pasuruan.

Variabel	B	P value	OR
Kepatuhan Minum Obat	24,28	0,001	2,83
Kekambuhan	-13,86	0,001	9,5

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa kekambuhan 9,5 kali dipengaruhi oleh dukungan keluarga dengan p value  $0,001 < 0,05$ .

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik jenis kelamin pasien hipertensi sebagian besar pada kelompok laki-laki dengan jumlah 41 responden (56,2%). Perempuan lebih berisiko terkena hipertensi karena kebiasaan makan makanan yang berlemak dan berminyak, serta kurang melakukan aktivitas berat. Apabila wanita memasuki masa menopause maka resiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah (Artiyaningrum, 2020). Berdasarkan hasil penelitian tidak ada kesenjangan antara teori dan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil yang didapatkan bahwa kejadian hipertensi ini banyak dialami oleh perempuan yang sudah memasuki masa menopause yang dimana perempuan dimasa menopause sangat berisiko terjadinya hipertensi karena gangguan hormonal (Tambunan, Baringbing, 2022).

Seiring pertambahan usia, dinding arteri mengalami penebalan sehingga pembuluh darah berangsur kaku. Tekanan darah sistolik meningkat karena kelenturan pembuluh darah berkurang. Peningkatan umur juga menyebabkan beberapa perubahan fisiologis, fungsi tubuh sudah mulai menurun, aktivitas mulai menurun. Tekanan darah pada usia lanjut (lansia) akan cenderung tinggi sehingga lansia lebih besar berisiko terkena hipertensi (tekanan darah tinggi). Bertambahnya umur mengakibatkan tekanan darah meningkat, karena dinding arteri pada usia lanjut (lansia) akan mengalami penebalan yang mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku

(Anggraini, 2018).

Pernikahan dapat memberikan dukungan emosional, orang yang telah menikah memiliki orang kepercayaan untuk mendukung dan mendengarkan serta peduli terhadap kesejahteraan dan Kesehatan pasangannya. Hal tersebut dapat membuat seseorang lebih sehat, lebih bahagia, dan dapat mengurangi efek stres bagi kesehatan mental dan fisik (Yolanda, 2020). Seseorang yang mengalami perceraian mati dan merasakan duka yang terus-menerus dapat memengaruhi kesehatan antara lain dapat merusak sistem kekebalan tubuh, menghasilkan sakit kepala, pusing, gangguan pencernaan, atau nyeri dada (Miranda & Amna, 2019). Sama halnya dengan cerai mati, seseorang yang mengalami cerai hidup juga akan merasa kesepian dan trauma sehingga dapat memengaruhi kesehatan mereka. Seseorang yang belum menikah lebih rentan mengalami depresi terutama pada pria yang belum menikah.

Beda halnya dengan seseorang yang memiliki status menikah, mereka lebih rendah mengalami depresi (Wang et al, 2021). Wanita yang memiliki status menikah dapat mengalami hipertensi, hal ini dapat terjadi karena wanita yang menikah memiliki peran ganda yaitu sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga termasuk peran mereka dalam keluarga dan masyarakat yang biasa tidak diakui sehingga mereka sering tidak mendapatkan dukungan sosial, psikologis dan ekonomis yang sangat diperlukan (Nuryati, 2021).

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa dengan dukungan keluarga tinggi maka kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kategori patuh berjumlah 43 responden (58,9%) Sedangkan dengan dukungan keluarga rendah kategori tidak patuh berjumlah 11(15,1%). Menurut Bisnu et al., (2020) dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. Keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia di lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan teori Health belief model menurut Stretcher & Rosenstock (1998) dalam Toulasik (2019) yang menyatakan bahwa seseorang mengambil tindakan (Cues to Action) jika merasakan gejala penyakit yang mengancam atau informasi tentang gejala fisik yang dirasakan. Faktor internal merupakan faktor untuk bertindak yang berasal dari dalam diri individu (gejala yang dirasakan) dan dukungan keluarga sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi responden untuk mengambil tindakan pengobatan.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan informasi yang akan memberi dampak kepatuhan pada anggota keluarga. Dukungan keluarga yang baik dari anggota keluarga kepada pasien dapat membantu proses penyembuhan, hal ini didukung oleh sebagian besar anggota keluarga yang merawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mendukung pengobatan. Hubungan korelasi yang cukup antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat disebabkan karena hampir setengah responden masih ditemukan tidak patuh minum obat, oleh karena itu diperlukan dukungan keluarga yang terus-menerus sehingga mendapatkan pemahaman yang baik tentang pentingnya minum obat secara teratur.

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa kekambuhan 9,5 kali dipengaruhi oleh dukungan keluarga dengan p value  $0,001 < 0,05$ . Menurut Bisnu (2017) dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan/penilaian, informasi dan instrumental. Keluarga berfungsi mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarganya agar tetap memiliki produktifitas tinggi dalam bentuk mengenal masalah kesehatan, kemampuan mengambil keputusan untuk mengatasi masalah kesehatan, kemampuan merawat anggota keluarga yang

sakit, kemampuan memodifikasi lingkungan agar tetap sehat dan optimal, dan kemampuan memanfaatkan sarana kesehatan yang tersedia dilingkungannya.

Dukungan rendah umumnya dari keluarga berpendapatan menengah ke bawah seperti petani dan nelayan (Handayani, Warnida, Sentat, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi seperti yang dijelaskan oleh Anggraini (2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien dan kejadian kekambuhan pasien hipertensi. Responden yang memiliki pendapatan rendah mempunyai peluang 2,812 kali mengalami ketidakpatuhan berobat dibandingkan dengan responden yang memiliki pendapatan tinggi. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga merasa ada yang memperhatikan dan mengawasi sehingga lebih berhati-hati ketika melakukan hal-hal yang dapat menyebabkan kambuhnya hipertensi (Handayani, Warnida, Sentat, 2022). Peneliti mengasumsikan hasil penelitian ini bahwa diperlukan dukungan keluarga yang konsisten agar pasien hipertensi selalu patuh meminum obat sehingga kejadian kekambuhan atau tekanan darahnya dapat terkontrol.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan adalah sebagian besar pada kelompok dukungan tinggi dengan jumlah 43 responden (58,9%). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan adalah sebagian besar pada kelompok patuh dengan jumlah 62 responden (84,9%). Kejadian kekambuhan pada pasien hipertensi di Klinik Al-Syafi Winongan adalah sebagian besar pada kelompok tidak kambuh dengan jumlah 65 responden (89,0%). Hasil analisis multivariat bahwa kekambuhan 9,5 kali dipengaruhi oleh dukungan keluarga dengan  $p$  value  $0,001 < 0,05$ .

Saran Bagi Klinik dapat membuat kebijakan bahwa dapat melibatkan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi yang terdaftar pasien kelolaan Klinik Al-Syafi Winongan, misal dengan memberikan motivasi pada salah satu anggota keluarga untuk mengantar kontrol ke klinik setiap bulannya. Untuk Pasien hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan minum obatnya dengan mengikuti prosedur pengobatan dan disiplin diet supaya tekanan darahnya dapat terkontrol.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menelaah kembali dan memahami kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Salah satunya adalah sangat minimnya waktu pertemuan antara peneliti dan responden agar dalam penelitian selanjutnya bisa ditambahkan banyak waktu bertemu dengan responden, kemudian dapat melakukan penelitian dengan cakupan sampel yang lebih besar supaya diperoleh hasil penelitian yang maksimal. Kurangnya hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan mampu dilengkapi dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Association. (2020). *High blood pressure*. Retrieved from American Heart Association Web Site: <http://www.heart.org/en/health-topics/high-blood-pressure>
- Biswas, T., Islam, S. M. S., & Islam, A. (2016). Prevention of hypertension in Bangladesh: a review. *Journal of Medicine*. <https://www.banglajol.info/index.php/JOM/article/view/30056>,
- Cheng, H.-M., Lin, H.-J., Wang, T.-D., & Chen, C.-H. (2020). Asian management of hypertension: Current status, home blood pressure, and specific concerns in Taiwan. *The Journal of Clinical Hypertension*, 22(3), 511–514.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/jch.13747>

Dini Siti Taspiah, (2021), *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Kahuripan Tahun 2021*,

<http://repository.bku.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2949/8.DINI%20SITI%20TASPIAH%20REVISI%20191FI05005-1-82.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Efendi, H., & Larasati, T. (2017). *Dukungan keluarga dalam manajemen penyakit hipertensi*. Journal Majority, VI, 1-7,

<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/1527/1485>

Hamria, Mien, Muhaimin Saranani, (2020), *Hubungan Pola Hidup penderita Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna*, Jurnal Keperawatan: Jurnal Penelitian Disiplin Ilmu Keperawatan, Vol. 4 No 1,

<https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/239>

Husnul Khotimah, Rusni Masnia, (2020), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah pada Lansia Penderita*, Borneo Student Research eISSN:2721-5725, Vol 1, No 3, 2020, <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/997/530>

I Gede Purwawinadi, Irene Jessica Lintang, (2020), *Relationship of Family Support With Adherence To Medication Among Hypertensive Patients*, Jurnal Skolastik Keperawatan, Vol.6 No.1 Januari-Juni, ISSN:2443-0935,

[https://www.researchgate.net/publication/343068395\\_RELATIONSHIP\\_OF\\_FAMILY\\_SUPPORT\\_WITH\\_ADHERENCE\\_TO\\_TAKING\\_MEDICATION\\_AMONG\\_HYPERTENSIVE\\_PATIENTS](https://www.researchgate.net/publication/343068395_RELATIONSHIP_OF_FAMILY_SUPPORT_WITH_ADHERENCE_TO_TAKING_MEDICATION_AMONG_HYPERTENSIVE_PATIENTS)

Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In Jakarta: Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <file:///C:/Users/USER/Downloads/494-Article%20Text-956-1-10-20211004.pdf>

Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018, <file:///C:/Users/USER/Downloads/494-Article%20Text-956-1-10-20211004.pdf>

Khilwa Maulidah, Neni Neni, Sri Maywati, (2022), *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Semarang*, Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia, Vol. 18 No. 2, <file:///C:/Users/USER/Downloads/5613-15438-1-SM.pdf>

Lalu Sasmi Hardi, (2020), *Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Gaya Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ungaran*, Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo, [http://repository2.unw.ac.id/737/1/S1\\_010114A060\\_Artikel.pdf](http://repository2.unw.ac.id/737/1/S1_010114A060_Artikel.pdf)

Lambang Pribadi, (2020), *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Ruang Sindur RSUD Sultan Immanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah*, Skripsi STIKes Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun, <http://repository.stikesbcm.ac.id/id/eprint/148/>

Lensi Natalia Tambunan, Eva Prilelli Baringning, (2022), *Hunungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di RSUD DR. Doris Sylvianus Provinsi*

*Kalimantan Tengah*, Jurnal Surya Medika, <file:///C:/Users/USER/Downloads/4511-Article%20Text-17249-2-10-20230111.pdf>

Lestari Lorna Lolo, Nurlela, (2018), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas SabbangParu Kabupaten Wajo, Jurnal Fenomena Kesehatan, Vol.1 No. 2 Hal. 141-147, [file:///C:/Users/USER/Downloads/44-Article%20Text-62-1-10-20190321%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/44-Article%20Text-62-1-10-20190321%20(1).pdf)

Nuriyah Yuliana, Christiana arin Proborini, (2023), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan melaksanakan Hidroterapi Untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi, Vol. 14 ISSN: 2087-1287, <file:///C:/Users/USER/Downloads/269-1-885-1-10-20230629.pdf>

Noor Hijriyanti Shofiana Al Rasyid, Noverita Febriani, Olga F Tantiwi Nurdin, Soleha Adipinasthika Putri, Syella Chintya Dewi, Swandari Paramita, ( 2022), Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Lempake Samarinda, Jurnal kedokteran Mulawarman, Samarinda, Vol.9, No. 2, <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKM/article/view/7076>.

Noor Hijriyati Shofiana Al Rasyida,, Noverita Febriania,, Olga F. Tantiwi Nurdina,Soleha Adipinasthika Putra, Syella Chintya Dewia, Swandari Paramita, (2022), TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS LEMPAKE SAMARINDA, J. Ked. Mulawarman Vol. 9 (2), [file:///C:/Users/USER/Downloads/7076-25396-1-PB%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/7076-25396-1-PB%20(2).pdf)

Riama BR Sidabutar, Kusdiah Eny Subekti, (2021), *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit Hipertensi Pada Lansia Di RW 009 Prima Harapan Regensi Harapan Baru Bekasi*, Skripsi Universitas Islam As-Syafi'iyah Jakarta, <https://repository.uia.ac.id/wp-content/uploads/2021/09/Laporan-Penelitian-BKD-Eny-2021.pdf>

Sandra Puspita Ningrum dan Tiwi Sudyasih, (2019), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta*, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta, [http://digilib.unisayogya.ac.id/4623/1/NASKAH%20PUBLIKASI\\_SANDRA%20PUSPI TA%20NINGRUM\\_1710201226.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/4623/1/NASKAH%20PUBLIKASI_SANDRA%20PUSPI TA%20NINGRUM_1710201226.pdf)

Siti Naelal Fadhilah, Tita Rohita, Ana Samiatul Milah, (2020), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamarican Kabupaten Ciamis Tahun 2020*. <http://repository.unigal.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/787/Siti%20Naelal.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

Siagian, H. J., & Tukatman, T. (2021). Karakteristik Merokok Dan Tekanan Darah Pada Pria Usia 30-65 Tahun: Cross Sectional Study. Jurnal Kesehatan Komunitas, 7(1), 106–109, <file:///C:/Users/USER/Downloads/494-Article%20Text-956-1-10-20211004.pdf>

Soenarta, E. A. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*. Retrieved Juli 15, 2018, from Indonesian Heart Association: <http://www.inaheart.org/>

- Sri Endah Handayani, Husni Warnida, Triswanto Sentat, (2022), *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Muara Wis*, Jurnal Ilmiah Manuntung, 9(2), 2260223, p-ISSN. 2443-115X, <file:///C:/Users/USER/Downloads/527-Article%20Text-2203-1-10-20221230.pdf>
- Tsara Syarifah Istiqomah, Julia Ramadhanti, Kurnia Wahyudi, (2019), *Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinangor*, JIMKI, Vol. 7 Januari-april. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/396-Article%20Text-2612-1-10-20210509.pdf>
- [Ulfa Intan Tiara, \(2020\), Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi, Jurnal STIKes Siti Hajar, Vol. 2, No. 2, hal 167-171, https://media.neliti.com/media/publications/423343-none-70333579.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/423343-none-70333579.pdf)
- Wahid Tri Wahyudi, Farhan arjun Nugraha, (2020), Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi, Malahayati Nursing Journal, P-ISSN: 2655-2728, Vol. 2 No. 3 Hal. 525-534, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/2566/pdf>
- Yani Arnoldus Toulasik, (2019), Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi Di RSUD. Prof. DR.W. Z. Johannes Kupang-NTT, <https://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.%2019-19%20Tou%20h.pdf>
- Yuliaji Siswanto, Sigita mbar Widyawati, alya Asyura Wijaya, Budi Dewi Salfana, Karlina, (2020), Hipertensi pada Remaja Di Kabupaten Semarang, Journal. Unmes. Ac.is/sju/index.php/jppkmi, vol 1 No 1., <file:///C:/Users/USER/Downloads/41433-Article%20Text-110336-3-10-20210106.pdf>